

**PENGARUH INTERNET *FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : YOGI PRANATA
NPM : 1505160535
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **YOGI PRANATA**
N P M : **1505160535**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dinyatakan (B/A) *Lebaran* *Validasi* *dan* *sejauh* *memenuhi* *persyaratan* *untuk* *memperoleh* *Gelar* *Sarjana* *dari* *Fakultas* *Ekonomi* *dan* *Bisnis* *Universitas* *Muhammadiyah* *Sumatera* *Utara.*

TIM PENGUJI

Pengaji I

Pengaji II

Dr. JUPRIZEN, SE., M.Si

HADE CHANDRA BATU BARA, SE., M.M

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YOGI PRANATA
N.P.M : 1505160535
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INTERNET *FINANCIAL REPORTING* DAN
TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE*
TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM
YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YOGI PRANATA
NPM : 15 05 1605 35
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian yang apabila terbukti penelitian saya menzondong hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak atau menyalin karya ilmiah orang lain
 - Merekrut orang lain untuk melakukan penelitian
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Penelitian/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 07 Januari 2019
Perbuat Pernyataan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : YOGI PRANATA
N.P.M : 1505160535
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
15/2018 12	BA Perbaiki fenomena masalah Perbaiki identifikasi masalah Perbaiki Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.		
22/2018 12	Perbaiki Cara penulisan, Perbanyak Teori Perbaiki Kelengkapan konseptual, Perbanyak Teori dan Jurnal, Perbaiki Hipotesis.		
30/2018 12	Perbaiki pembekalan penelitian Perbaiki definisi operasional Perbaiki populasi dan Sampel Perbaiki Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisis data.		
08/01-2019	Acc Proposal		

Pembimbing Proposal

SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.Si

Medan, Januari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YOGI PRANATA
N.P.M : 1505160535
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23 Maret 2019	- Perbaiki sistematika penulisan dan Bahasa		
	- Konsisten dengan penulisan		
30 Maret 2019	- Kuatkan dengan Teori & Jurnal		
0			
02 April 2019	- Perbaiki Hasil penelitian di Bab 4		
12 April 2019	- Perbaiki ABSTRAK		
16 April 2019	- Perbaiki Referensi dan Saran		
24 April 2019	- Perbaiki Daftar pustaka		
10 Mei 2019	Ace Sidang		

Medan, April 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

Yogi Pranata.Npm (1505160535) Pengaruh Internet *Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.

Kreditor, pemegang saham, Analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap. Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh praktek IFR terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* perusahaan terhadap frekuensi perdagangan saham. Untuk menganalisa pengaruh praktek IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website* secara bersama-sama terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan atas tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh praktek IFR berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengaruh praktek IFR dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Internet *Financial Reporting*, Tingkat pengungkapan Informasi *Website*, Frekuensi Perdagangan Saham.

KATA PENGANTAR



Asalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan Skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewah Kepada Ibunda tercinta Uli Yati Br.Hotang, segala daya dan upaya yang telah membesarkan , mendidik, memberikan dukungan Moril serta do'a sehingga dapat terselesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, MM, sebagai Ketua Jurusan Program study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dan memberikan pengarahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Abangda saya Hendra Widarma, SE, yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a juga motivasi positive sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
11. Teruntuk anak kost WDC (*Wisma Dafa Community*), Wahyu Kurniawan (Semule), Roy Ghika Alghani (Oy), Supratman, Yudha A. Tusandri N, Bg Bima Permana (Bimper), Muhammad Ahyar Ibrahim (Rembo), Ulis, Risky, serta lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namany satu

persatu. Semoga akhir dari perpisahaan tidak menjadi akhir dari sebuah pertemanan.

12. Serta Sahabat-sahabat penulis Febrian Jaya, Rian Andriawan, Firman Siregar, Riy Dewantoro serta lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, serta fasilitas yang dibutuhkan kepada penulis.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah di berikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajian nya.

Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi Mahasiswa lainnya sebagai acuan.

Amin Yaa Rabbal'Alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Agustus 2019
Penulis,

YOGI PRANATA
NPM: 1505160535

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Saham.....	11
a. Pengertian Saham.....	11
b. Frekuensi Perdagangan Saham	11
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Frekuensi Perdagang an Saham	12
d. Teori Pasar <i>Efisien</i>	13
e. Teori Sinyal.....	15
2. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	16
a. Pengertian Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	16
b. Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> ..	18
3. Internet <i>Financial Reporting</i> (IFR).....	20
a. Pengertian Internet <i>Financial Reporting</i> (IFR).....	20
b. Pengukuran Internet <i>Financial Reporting</i> (IFR).....	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
1. Frekuensi Perdagangan Saham	32
2. Internet <i>Financial Reporting</i>	33
3. Tingkat Pengungkapan Informasi	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35

2. Sampel Penelitian	35
E. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	40
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Hipotesis	41
a. Menilai Kelayakan Model Regresi	42
b. Menilai Keseluruhan Model.....	42
c. Koefisien Determinasi.....	43
d. Pengujian Simultan	43
e. Pengujian Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Pengujian Regresi Logistik	45
a. Menguji Kelayakan Model Regresi	45
b. Menilai Keseluruhan Model.....	45
c. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke & Square</i>)	46
d. Uji Multikolinearitas	47
e. Matriks Klasifikasi	47
2. Pengujian Hipotesis Regresi Logistik.....	48
B. Pembahasan	50
1. Pengaruh Internet <i>Financial Reporting</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	50
2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terha dap Frekuensi Perdagangan Saham	53
3. Pengaruh Internet <i>Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengun gkapan Informasi <i>Website</i> secara Simultan Terhadap Freku ensi Perdagangan Saham	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Statistik Penggunaan Internet Dunia	2
Tabel 1.2	Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	19
Tabel 1.3	Rincian Waktu Penelitian.....	35
Tabel 2.1	Daftar Sampel Perusahaan	36
Tabel IV.3	<i>Hosmer and lemeshow test</i>	45
Tabel IV.4	<i>Iteration History</i> (a,b,c)	46
Tabel IV.5	<i>Iteration History</i> (a,b,c,d)	46
Tabel IV.6	<i>Nagelkerke R Square</i>	46
Tabel IV.7	<i>Corelation Matrix</i>	47
Tabel IV.8	<i>Clasification Table</i> (a)	48
Tabel IV.9	Uji T	49
Tabel IV.10	Uji F.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	31
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Internet mengintergrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut internet World Stats, dalam suatu dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (*netter*) di dunia meningkat drastis. Dari 0,4% pengguna dari populasi penduduk dunia ditahun 2000, naik menjadi lebih dari 300 juta pengguna pada tahun 2009. Pada tahun 2017 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 3,8 miliar atau 51% dari populasi penduduk dunia. Di Indonesia sendiri, pengguna internet sampai akhir tahun 2017 mencapai lebih dari 143 juta penduduk atau lebih dari 50% dari populasi. Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR (The Steering Committee of the Business Reporting Research Project, FASB 2000).

Tabel 1.1
Statistik Pengguna Internet Dunia

Regional	Pengguna Internet tahun 2017	Populasi tahun 2018	Pengguna Internet tahun 2018	% Pengguna
Afrika	453.329.534	1.287.914.329	464.923.169	11,0%
Asia	2.023.630.194	4.207.588.157	2.062.197.366	49,0%
Eropa	704.833.752	827.650.849	705.064.923	16,8%
Timur tengah	164.037.259	254.438.981	164.037.259	3,9%
Latin Amerika	417.940.160	652.047.996	438.248.446	10,4%
North Amerika	320.059.368	363.844.662	345.660.847	8,2%
Australia	25.540.835	41.273.454	28.439.277	0,7%
Jumlah	4.109.371.102	7.634.758.428	4.208.571.287	100,0%

Sumber : www.internetworldstats.com 2017

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas segera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting-IFR*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang

telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai *website* dan 80% dari perusahaan yang mempunyai *website* tersebut mengungkapkan laporan keuangan di internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Khan,2006).

Pada bulan Agustus 2000, SEC membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Dengan kata lain, kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap (Lai *et al.*,2009).

Di Indonesia Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapat nya informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek Perusahaan atau keputusan investasi pemodal”

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepat mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini,

IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR (The Steering Committee of the Business Reporting Research Project, FASB 2000).

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *Stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Jones (2002) dalam Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2000), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/askspread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Domes (2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham.

Sesuai dengan Teori Pasar Efisien, harga saham, volume dan frekuensi perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang masuk di pasar, sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et.al* (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work *et al.*, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Lebih khusus, IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang manajemen dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi saham. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel

yang paling sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Disclosure* khususnya *Internet Financial Reporting* (IFR).

Ashbaugh *et al.*, pada tahun 1999 menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*. Serupa dengan yang dilakukan oleh Ashbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel, Pichegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai *et al.*, (2009) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan.

Debrecency *et al* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi, informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stok Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002); Hanifa dan Rashid (2005) dalam Fitriana (2009); Andrikopoulos (2007); dan Aly (2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang mempengaruhi praktik IFR.

Lodhia *et al* (2004) mempunyai kesimpulan bahwa walaupun di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham.

Laswad (2005) mempelajari praktek IFR di Selaindia Baru. Enam variabel dihubungkan dengan praktek IFR, yaitu ukuran, leverage, municipal wealth, press visibility dan tipe dari kuota tempat perusahaan berada. Hasilnya, *leverage, municipal wealth, press visibility* dan tipe kuota berhubungan dengan praktek IFR.

Kemudian Ezat dan El-Masry (2008) menguji pengaruh *Corporate governance* terhadap *timeliness* IFR. Hasilnya, terdapat hhubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran direksi.

Hanya Lai *et al.*, (2009) yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Pada penelitian ini, Lai menggunakan *Autorgresi* dan *Final Prediction Error* untuk mengetahui kecepatan perubahan saham atas informasi baru dalam IFR.

Di Indonesia sendiri penelitian IFR masih sedikit, Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di indonesia. Surtijo (2006); Fitriana (2009); Chairiri dan Lestari (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di website perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR.

Budi dan Almilia (2007) mencoba mengukur kualitas *Financial and Sustainability Reporting* pada *Website* pada sektor Bank dan LQ-45, sedangkan

Almilia (2009) menganalisa kualitas isi *Financial dan sustainability Reporting* pada perusahaan *go public* yang berkesimpulan bahwa perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan *website* untuk mengungkapkan informasi. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian yang mencoba menghubungkan antara *Internet Financial Reporting* dengan saham suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara informasi dan saham. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan saham suatu perusahaan yang masuk dalam daftar IDX 100 saham mengalami pergerakan saham yang rendah, namun sudah menerapkan IFR dan sudah mengungkapkan tingkat pengungkapan informasi *website* yang tinggi begitu juga sebaliknya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan ganda, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang timbul dalam *Internet Financial Reporting*, tingkat pengungkapan informasi berbasis *Website*, serta frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDX 100 saham dari bulan januari hingga akhir desember 2018.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah berpengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan ?
- b. Apakah berpengaruh tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan ?
- c. Apakah IFR dan Tingkat pengungkapan informasi *Website* berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa pengaruh praktek IFR pada frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

- b. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* perusahaan pada frekuensi perdagangan saham.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di BEI.

- c. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memberikan gambaran, pengetahuan, serta wawasan bagi penulis mengenai *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi *website*, serta Frekuensi Perdagangan Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Irham (2015, hal 67) menyatakan bahwa saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Mohamad (2015, hal 59) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Menurut *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana yang berbentuk kertas yang tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham pada suatu perusahaan.

b. Frekuensi Perdagangan Saham

Menurut Wayan (2016) menyatakan bahwa frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Menurut

IDXFACT (2009) frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham.

Frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali suatu saham dari suatu emiten diperjualbelikan dalam suatu kurun waktu tertentu. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan likuiditas perdagangan saham pada periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi likuiditas perdagangan saham tersebut. Menurut Margaretha (2004) tingginya likuiditas perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Perdagangan Saham

Menurut Ledina Elta (2016), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham antara lain :

1). Jumlah saham beredar

Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham yang beredar dipasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor.

2). *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela.

3). Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Tingkat pengungkapan informasi website untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada didalam *website* perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya, yaitu profil dasar perusahaan, berita terkini, item operasional informasi keuangan, dan informasi saham.

4). Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan penilaian dan ekspektasi investor terhadap pencapaian atau keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

d. Teori Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Irham (2015, hal 213) menyatakan bahwa pasar efisien (*market efficient*) adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan yang khusus. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang

Menurut Irham (2015, hal 36) menyatakan bahwa :

“pasar modal (*capital market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Sedangkan menurut Mohamad (2015, hal 57) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan resiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada.

Kemudian, *Mishkins* dan *Aekins* (2000) dalam Gumantri dan Utami (2002) mengungkapkan pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar modal dengan harga sekuritas-sekuritas yang mencerminkan semua informasi

yang tersedia dan relevan. Berdasarkan pernyataan *Mishkins* dan *Aekins* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin cepat informasi tercermin pada suatu sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.m

Terkait dengan definisi menurut *Lai et al.* (2009) dalam Febrian (2010), tidak dapat disangkal bahwa informasi yang diyakini akan menjadi sorotan banyak pihak yang berkepentingan di pasar modal. Pihak-pihak dimaksud antara lain adalah pembuat kebijakan (pemerintah, badan pengawas pasar modal atau asosiasi penentu kebijakan akuntansi), manajemen perusahaan sebagai pembuat laporan keuangan, akuntan (auditor) sebagai pihak yang memberikan sertifikasi, dan perantara informasi, seperti pelanggan dan pesaing, serta investor.

Harga terbentuk melalui proses transaksi atau bertemunya penawaran dan permintaan yang secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham atau bisa dikatakan bahwa perubahan harga saham akan diikuti dengan peningkatan frekuensi perdagangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jogyanto (2007, hal 351) bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emitan, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Mohamad (2015, hal 227) membagi model efisiensi pasar dalam tiga tingkatan, yaitu :

1.) *The weak Efficient Market Hypothesis*

Efisien pasar dikatakan lemah (*weak-form*) karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga

dan volume masa lalu. Berdasarkan harga dan volume masa lalu dilakukan berbagai model analisis teknikal untuk menentukan arah harga, apakah akan naik ataukah akan turun. Apakah arah harga saham akan naik, maka diputuskan untuk membeli dan sebaliknya jika arah harga saham akan turun diputuskan untuk menjual.

2.) *The Semistrong Efficient Market Hypothesis*

Efisien pasar dikatakan setengah kuat (*semistrong-form*), karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu, dan semua informasi yang dipublikasikan misalnya, laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional. Peraturan perundangan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial dan lain sebagainya yang sekiranya dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Hal ini berarti investor menggunakan analisis teknikal digabung dengan analisis fundamental dalam proses menghitung nilai saham yang akan dijadikan pedoman dalam tawaran harga beli dan tawaran harga jual.

3.) *The Strong Efficient Market Hypothesis*

Efisien pasar dikatakan bentuk kuat (*strong-form*) karena penggunaan data yang lebih lengkap yaitu : harga masa lalu, volume masa lalu, informasi yang dipublikasikan dan informasi privat yang tidak dipublikasikan secara umum.

e. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi, baik keuangan maupun non keuangan kepada pihak

eksternal. Menurut Sri Sulistyanto (2017, hal 65) teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Sinyal ini merupakan suatu upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak investor dan publik. Asimetri informasi yang terjadi biasanya muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

2. Tingkat Pengungkapan Informasi Website

a. Pengertian Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Jenis pengungkapan laporan keuangan ada dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*).

Menurut Wayan (2016) menyatakan bahwa :

“Pengungkapan sukarela merupakan suatu pengungkapan yang mana perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, namun dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan atau aktifitas perusahaan dalam hal keuntungan dan peningkatan nilai perusahaan, maka pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) merupakan suatu cara yang dinilai baik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tersebut”.

Internet Financial Reporting merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam *mandatory disclosure*. Pengungkapan disetiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.*, (1999) dalam Febrian (2010), elemen penting *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah derajat atau kuantitas pengungkapan, semakin tinggi

tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak pengungkapan pada keputusan investor.

Tingkat pengungkapan informasi website pertama kali digunakan oleh Ettredge et al. (2002) untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada didalam website perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya, yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi saham. Kemudian, Lai et al. (2009) dalam Febrian (2010) yang mengadaptasi tingkat pengungkapan informasi website ini dengan menambahkan dua tipe pelaporan informasi website perusahaan yang menerapkan IFR, yaitu profil dasar perusahaan dan item operasional. Tingkat pengungkapan informasi website ini berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam website perusahaan. Menurut Ashbaugh et al. (1999) dalam Febrian (2010) semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi website perusahaan, maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor.

Terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. Langkah-langkah tersebut adalah :

- 1). Menentukan penggunaan *website* dalam perusahaan generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. *Website* ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan *website* hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.
- 2). Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.
- 3). Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat

mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.

- 4) Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*.
- 5). Dalam langkah ini, bermacam-macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam-macam model misalnya presentasi menggunakan slide, animasi, music dan streaming audio and video.

b. Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge et al. (2001) yang dimodifikasi dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari semua sampel perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan di *website* akan diukur tingkat pengungkapan informasi *website* nya.

Pengukuran tingkat pengungkapan informasi *website* menggunakan skala poin 4 sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar 0-40.

Tabel 1.2
Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengungkapan		Nilai
	1	Sejarah dan Profile Perusahaan	1
	2	Strategi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
	3	Informasi Produk dan Layanan	1
	4	Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1
	5	Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6	Konglomerasi dan Investasi	1
	7	Informasi Kontak	1
Berita Terbaru	1	Informasi Industri	1
	2	Informasi Produk	1
	3	Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
Item Operasional	1	Profile Operasi	1
	2	Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3	Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1
Financial Information	1	Informasi Keuangan Tertentu	1
	2	Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Singkat	2
	4	Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5	Laporan Keuangan Kuartal singkat Lengkap	3
	6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
	7	Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9	Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10	Analisis Keuangan	1
	11	Ramalan Keuangan	1
Informasi Saham	1	Informasi Harga Saham Histori dan Deviden	1
	2	Kebijakan Deviden	1
	3	Informasi Harga Saham Terkini	1
	4	Informasi Agen Saham	1
Jumlah			40

(Sumber data : Saragih, 2015)

3. Internet Financial Reporting (IFR)

a. Pengertian Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al*, 2009). Venter (2002) dalam chandra (2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu :

- 1). Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak kedalam format *electronic paper*.
- 2). Mengkonversi laporan keuangan kedalam format HTML.
- 3) Meningkatkan pencantuman laporan keuangan *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1). Portable Document Format (PDF)

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen-dokumen yang dibuthkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpam sebagai gambaran elektronik.

2). Hypertext Markup Language (HTML)

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3). Graphics Interchange Format (GIF)

GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tnpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4). Joint Photographic Expert Group (JPEG)

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.

5). Microsoft Excel Spreadsheet

Sebuah aplikasi computer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6). Microsoft Word

Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.

7). Zip Files

WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

8). Macromedia Flash Softwatre

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9). Real Networks Real Player Software

Format yang menggunakan efek video.

10) Macromedia Shockwave Software

Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

Fitriana (2009) mengungkapkan bahwa Inernet Financial Reporting dinilai memberikan bebrbagai keuntungan :

- 1). Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
- 2). Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
- 3). Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Markup Language), Excel, XBRL.
- 4). Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

b. Pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et. al. 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditunjukkan pada berbagai pihak, khususnya investor.

Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

B. Kerangka Konseptual

Peranan penting internet dalam dunia ekonomi dan bisnis, tentunya kita akan selalumengkaitkan dengan bagaimana intensitas perdagangan saham apabila media internet diterapkan didalamnya. Kinerja laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu patokan bagi para investor merupakan suatu bagian yang paling penting bagi perusahaan dalam hal mempublikasikannya.

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela. *Website* merupakan suatu media yang berperan penting dalam mempublikasikan segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Demikian halnya dengan bidang ekonomi bisnis. Bagi perusahaan, *website* merupakan hal yang berperan penting dalam mempublikasikan aktivitas, perdagangan perusahaan, laporan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, jalinan kerja sama dengan perusahaan lain, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan serta berbagai informasi penting lainnya.

Perusahaan yang memiliki *website* tentunya akan memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan dalam hal peningkatan frekuensi perdagangan sahamnya. Sesuai dengan adanya teori sinyal, perusahaan dipercaya untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pihak lain untuk mengurangi asimetris informasi dengan cara memberika sinyal, misalnya dalam hal ini memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

Menurut *Ashbaugh et al*, (1999) dalam Febrian (2010) yang menyatakan bahwa elemen penting *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah derajat atau kuantitas pengungkapan, semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor, yang berujung pada peningkatan frekuensi perdagangan saham.

Menurut Jogiyanto (2007, hal 351) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emitan, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdangan saham, perubahan harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal tersebut sejlan dengan yang dikemukakan oleh Dorner (2005) dalam Eman (2011) informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukanto (2011), hasilnya *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, dan tingkat pengungkapan informasi website juga berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Kadek, dkk (2014) hasilnya *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan dan *Internet Financial Reportin* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Manullang, dkk (2014) hasilnya *Internet Financia Reporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan dan secara simultan *Inernet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

1. Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan saham

Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (Fama, 1970).

Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pembuat keputusan untuk mengevaluasi kembali keputusannya dan kemudian atas dasar hal

tersebut mereka mengambil sebuah tindakan. Di pasar investasi, sebuah informasi yang berguna biasanya menyebabkan investor mengambil tindakan yang akan mengarah pada redistribusi *return* investasi dan kemudian akan merubah keseimbangan pasar.

Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et al.*, (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Leftwich *et at.* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik.

Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, Informasi yang di ungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini

dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap. **Praktek *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.**

2. Pengaruh Hubungan antara Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* dengan Pergerakan Harga Saham Perusahaan.

Sesuai dengan Teori Sinyal, dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000 dalam Sari dan Zuhrotun 2006).

Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan

informasi untuk memahami ekonomi perusahaan (Hunton, et al., 2006 dalam Lai *et al.*, 2009).

Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positive dalam keputusan investasi.

Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat beraksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham. **Tingkat Pengungkapan Informasi Website Berpengaruh**

Positif Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan

3. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara Simultan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Leftwich *et al.* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik.

Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, Informasi yang di ungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap.

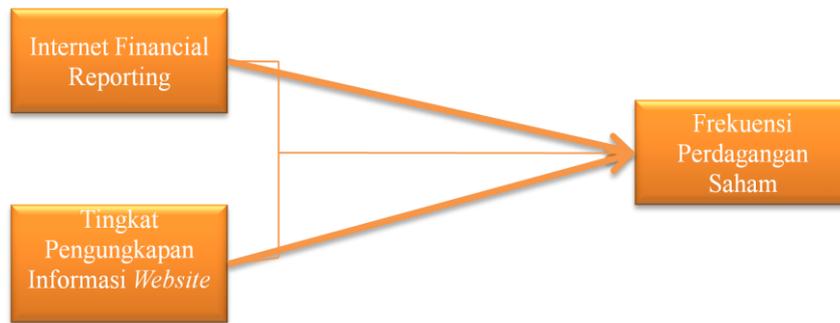
Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan

informasi untuk memahami ekonomi perusahaan (Hunton, et al., 2006 dalam Lai *et al.*, 2009).

Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat beraksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Apabila suatu perusahaan mempraktekkan Internet Financial Reporting akan mempermudah dan akan menarik perhatian para investor, semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang dipublikasikan melalui Internet Financial Reporting maka akan semakin menarik perhatian para investor untuk membeli saham tersebut, sehingga akan mempengaruhi pergerakan suatu saham perusahaan tersebut. ***Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara Simultan Berpengaruh Positive terhadap Frekuensi Perdagangan Saham***

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka model kerangka konseptual yang menegaskan pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar, agar bisa ditarik untuk konsekwensi yang logis dan dengan cara ini kemudian dilakukan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hal 84), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktek *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2. Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
3. *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara simultan berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2008, hal 5) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya”. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu frekuensi perdagangan saham sebagai variabel terikat (*dependent*) dan praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* sebagai variabel bebas (*independent*).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi Perdagangan Saham (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan Saham. Saham adalah pernyataan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten. Pemilik saham merupakan sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat

mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian.

Dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dengan keputusan investor. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (IDX Fact, 2009).

2. Internet Financial Reporting (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et.al., 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

Indeks pengukuran IFR dapat dilihat dari 4 aspek yaitu aspek *Content*, aspek *Timeliness*, aspek *Technology*, aspek *User Support*.

3. Tingkat Pengungkapan Informasi (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengungkapan Informasi. Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge *et al.*, (2001) dalam Lai *et al.*, (2009) yang dimodifikasi dengan memasukan profile dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan *website* nya.

Pengukuran menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profile dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartal, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Tabel ada pada lampiran A.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar s/d jul				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal	■	■																						
2	Pengumpulan Data			■	■																				
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Penyelesaian Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■											
6	Pngumpulan dan Pengolahan Data													■	■	■	■								
7	Analisis Data dan Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

Tabel 1.3 Rincian Waktu Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hal 55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampai dengan akhir september 2018, tercatat sebanyak 600 perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan

sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100. Adapun beberapa syarat perusahaan dapat masuk ke dalam Indeks Kompas 100, antara lain yaitu :

- a. Saham telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan.
- b. Perusahaan yang terdaftar dinyatakan mempunyai fundamental dan struktur perdagangan yang baik oleh BEI.
- c. Saham masuk dalam daftar 150 nilai transaksi saham terbesar, frekuensi dan kapitalisasi pasar selama 12 bulan.

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 75-85% dari total nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan investor indeks Kompas 100 (www.wikipedia.com)

Dari data diatas maka dapat ditarik sampel sebanyak 100 perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100.

Tabel 2.1
Daftar Sampel Perusahaan yang Masuk ke Dalam Indeks Kompas 100

No	Kode	Nama Perusahaan	NO	Nama Perusahaan	Kode
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	51	Matahari Departement Store Tbk.	LPPF
2	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk.	52	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	53	Mas Murni Indonesia Tbk.	MAMI
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	54	Mitra Adi Perkasa Tbk.	MAPI
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	55	Medco Energi Indonesia Tbk.	MEDC
6	ASII	Astra International Tbk.	56	Mahkota Group Tbk.	MERO
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	57	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.	MIKA
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	58	Sanurhasta Mitra Tbk.	MINA

9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	59	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	60	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	MTWI
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	61	Hanson International Tbk.	MYRX
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	62	Sinergi Mega Internusa Tbk.	NUSA
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	63	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk.	PGAS
14	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	64	Panin Financial Tbk.	PNLF
15	BHIT	MNC Investama Tbk.	65	PP Properti Tbk.	PPRO
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk.	66	Bukit Asam Tbk.	PTBA
17	BKSL	Sentul City Tbk.	67	PP (persero) Tbk.	PTPP
18	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	68	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
19	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	69	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS
20	BRPT	Barito Pasifik Tbk.	70	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
21	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	71	Semen Indonesia (persero) Tbk.	SMGK
22	BUMI	Bumi Resources Tbk.	72	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	73	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
24	CTRA	Ciputera Development Tbk.	74	Sri Rezeki Isman Tbk.	SRIL
25	DEAL	Dewata Freight International Tbk.	75	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
26	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	76	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	77	Sri Wahana Aditya Karta Tbk.	SWAT
28	ELSA	Elnusa Tbk.	78	Sitara Propertindo Tbk.	TARA
29	ENRG	Energy Mega Persada Tbk.	79	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
30	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	80	Timah Tbk.	TINS
31	EXCL	XL Axiata Tbk.	81	Pabrik Kertas Tjiwika Kimia Tbk.	TKIM
32	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	82	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	TLKM
33	GGRM	Gudang Garam Tbk.	83	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
34	HMSP	H.M.Sampoerna Tbk.	84	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM
35	HRUM	Harum Energy Tbk.	85	Guna Timur Raya Tbk.	TRUK
36	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	86	United Tractors Tbk.	UNTR
37	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	87	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
38	INCO	Vale Indonesia Tbk.	88	Wijaya Karya (persero)Tbk.	WIKA
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	89	Waskita Beton Precost Tbk.	WSBP
40	INDY	Indika Energy Tbk.	90	Waskita Karya (persero) Tbk.	WSKT

41	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	91	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
42	INTP	Indocement Tunggul	92	Kapuas Prima Coal Tbk.	ZINC
43	ITMG	Indo Tambang Raya Mega Tbk.	93	Yelooo Integra Datanet Tbk.	YELO
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	94	Tower Bersama Insfrastruktura Tbk.	TBIG
45	JSMR	Jasa Marga (persero) Tbk.	95	Pool Advista Indonesia Tbk.	POOL
46	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	96	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	GMFI
47	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	97	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMI
48	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	98	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk.	BTPS
49	LINK	Link Net Tbk.	99	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	100	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan frekuensi perdagangan saham yang diperoleh dari IDX fact 2009.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009
- b. *website* perusahaan
- c. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Harian Kompas

e. Berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data :

1. Studi dokumentasi pada Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009 untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham perusahaan selama tahun 2017 dan Harian Kompas untuk memperoleh data sampel perusahaan yang masuk pada Indeks Kompas 100.
2. Study pustaka yaitu, pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap :
 - a. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2018.
 - b. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam IDX Fact, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti google dan yahoo.
 - c. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
 - d. Apabila tidak ditemukan *website* melalui IDX Fact dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak memiliki *website*.

- e. Perusahaan yang memiliki *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

G. Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui kekuatan prediksi dari variabel independen tersebut, mana yang paling dominan dalam menentukan apakah variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Regresi logistik digunakan karena menganalisis dengan menggunakan variabel dikotomis yang mempunyai dua nilai kategori yang berlawanan (Ulum & Juanda, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal yang hanya memberikan kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFR dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFR sehingga menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2011). Tahapan regresi logistik yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dilihat dari frekuensi data dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel-variabel dalam

penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel bebasnya merupakan non-metrik. Pada teknik analisis ini tidak lagi memerlukan lagi asumsi normalitas multivariat, karena akan mempengaruhi signifikansi uji statistik dan tingkat ketepatan klasifikasi (Ghozali, 2016: 9). Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Adapun model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1-p)} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\ln \frac{P}{(1-p)} = \text{Probabilitas menerapkan IFR atau tidak (variabel } \textit{Dummy}, 1 = \textit{Ya}, 0 = \textit{Tidak}$$

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien regresi

ε = Error

a. Menilai Kelayakan Model regresi (*goodness of fit test*)

Regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansi secara statistik berbeda. Dalam model ini regresi berganda, kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat dari nilai R^2 ataupun F-test. Sedangkan menilai model regresi Logistik bisa menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*.

Untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model dapat dilihat dari memerhatikan nilai *goodness of fit* test yang diukur dengan nilai *Chi Square* pada pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness fit*. Adapun hasilnya jika (Gozhali, 2016: 329) :

- a) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness fit of test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Untuk menilai keseluruhan (*overall model fit*) yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini.

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak dapat menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016: 328).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati nilai satu maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016: 329).

d. Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari Internerternet financial reporting dan Tingkat pengungkapan informasi website secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu frekuensi perdagangan saham.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

1. H_0 tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung $<$ Chi square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ Chi square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi
 - a) Jika taraf signifikansi $>0,05$ H_0 Diterima
 - b) Jika taraf signifikansi $<0,05$ H_0 Ditolak

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit-test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Singgih, 2010).

Tabel IV.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,452	8	,489

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7.452 dengan signifikansi (p) sebesar 0.489. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada data (Singgih, 2010).

**Tabel IV. 4
Iteration History(a,b,c)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	Constant
Step 0	1	50,088	1,733
	2	44,468	2,388
	3	44,091	2,614
	4	44,087	2,639
	5	44,087	2,639

- a Constant is included in the model.
- b Initial -2 Log Likelihood: 44,087
- c Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel IV. 5
Iteration History(a,b,c,d)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	IFR	Informasi
Step 1	1	48,974	1,777	,004
	2	42,091	2,511	,010
	3	41,049	2,880	,017
	4	40,992	2,988	,020
	5	40,992	2,996	,020
	6	40,992	2,996	,020

- a Method: Enter
- b Constant is included in the model.
- c Initial -2 Log Likelihood: 44,087
- d Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel IV.6
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,992(a)	,034	,087

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,087 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini likuiditas.

Tabel IV.7
Correlation Matrix

		Constant	IFR	Informasi
Step 1	Constant	1,000	,470	-,446
	IFR	,470	1,000	-,192
	Informasi	-,446	-,192	1,000

Tabel 4.7 menunjukkan korelasi variabel independen di dalam penelitian ini. Matrik korelasi ditabel ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi variabel bebas masih jauh di bawah 0,8.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan frekuensi perdagangan saham oleh perusahaan.

Tabel IV.8
Classification Table(a)

Observed		Predicted		
		GCAO		Percentage Correct
		,00	1,00	,00
Step 0	GCAO	,00	1,00	
		0	6	,0
		0	84	100,0
	Overall Percentage			93,3

a Constant is included in the model.

b The cut value is ,500

a The cut value is .500

Tabel 4.8 di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan peningkatan frekuensi perdagangan saham pada 100% dapat dilihat dari total 100 sampel yang menerima frekuensi perdagangan saham 100 di antaranya layak untuk mendapatkan frekuensi perdagangan saham berdasarkan prediksi model regresi. Kekuatan model prediksi untuk penerima frekuensi perdagangan saham adalah sebesar 93.3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 100 sampel yang diprediksi akan menerima frekuensi perdagangan saham dari total 84 sampel yang menerima frekuensi perdagangan saham. Secara keseluruhan model regresi ini dapat mempredikasi penerimaan frekuensi perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham dengan kekuatan prediksi sebesar 93.3%.

2. Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation*. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *variables in the equation*, pada kolom *significant* dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0.05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila tingkat signifikansi > 0.05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 9
Uji t

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	IFR	,020	,015	1,718	1	,005	1,020	,990	1,050
	informasi	,000	,000	1,723	1	,001	1,000	1,000	1,000
	Constant	2,996	,542	30,535	1	,000	20,003		

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima.

Hasil pengungkapan informasi website memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima.

Tabel IV.10
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,189	2	,063	1,002	,001(a)
	Residual	5,411	97	,063		
	Total	5,600	99			

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau secara simultan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa informasi laporan keuangan dan pengungkapan informasi dari website diuji secara simultan bahwa terdapat pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,087 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Internet Financial Report Terhadap Frekuensi Perdagangan Harga Saham

Hasil *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

Internet Financial Reporting (IFR) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima.

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela. *Website* merupakan suatu media yang berperan penting dalam mempublikasikan segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Demikian halnya dengan bidang ekonomi bisnis. Bagi perusahaan, *website* merupakan hal yang berperan penting dalam mempublikasikan aktivitas, perdagangan perusahaan, laporan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, jalinan kerja sama dengan perusahaan lain, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan serta berbagai informasi penting lainnya.

Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (Fama, 1970).

Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pembuat keputusan untuk mengevaluasi kembali keputusannya dan kemudian atas dasar hal tersebut mereka mengambil sebuah tindakan. Di pasar investasi, sebuah informasi

yang berguna biasanya menyebabkan investor mengambil tindakan yang akan mengarah pada redistribusi *return* investasi dan kemudian akan merubah keseimbangan pasar.

Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama *et al.*, (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Leftwich *et at.* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik.

Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, Informasi yang di ungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini

dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap

2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Harga Saham

Hasil pengungkapan informasi website memiliki koefisien dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang buruk berpengaruh positif terhadap penerimaan frekuensi perdagangan saham diterima.

Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positive dalam keputusan investasi.

Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat beraksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

3. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara Simultan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau secara simultan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa informasi laporan keuangan dan pengungkapan informasi dari *website* diuji secara simultan bahwa terdapat pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. Leftwich *et al.* (1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik.

Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, Informasi yang di ungkapkan

melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

Jadi bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap.

Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan informasi untuk memahami ekonomi perusahaan (Hunton, et al., 2006 dalam Lai *et al.*, 2009).

Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat beraksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan saham, karena perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR .
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial terdapat pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* dengan Pergerakan Harga Saham Perusahaan karena Sebuah informasi merupakan salah satu hal yang memicu pembuat keputusan untuk mengevaluasi kembali keputusannya dan kemudian atas dasar hal tersebut mereka mengambil sebuah tindakan.
3. Bahwa *Internet Financial Reporting* dan Pengungkapan Informasi *Website* diuji secara simultan bahwa terdapat pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham, karena Jika dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., & El-Masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), 907–918. <https://doi.org/10.1108/03074350810915842>
- Ainiyah, Q., & S, M. (2015). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(1), 232. <https://doi.org/10.30659/jai.1.1.11-19>.
- Almilia, L. S. (2009). Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2009(Snati)*, 34–38.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate reporting on the internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>.
- Elta, L., & Kamal, M. (2016). Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas 100 Februari-Juli 2015). *Diponegoro Jurnal Of Management*, 5(3), 1–9.
- Ettredge, M., V. J. Richardson., S. S. (2002). Dissemination of Information for Investor at Corporate Web Sites. *Jurnal of Accounting and Public Policy*, 21(1–5), 357–369.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M., Prayogi, A., M., & Jufrizen. (2018). Peran Kepercayaan Pelanggan Dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Website Terhadap Loyalitas Pelanggan Online Shop. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1477534>.
- Fama Roll, R., Fisher, L., and Jensen, M. C., E. F. (1969). The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.2307/j100187>.
- Febrian, H. (2010). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(4), 1–92. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11721844>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariaten dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk pasar efisien dan pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 54–68.
- Manullang, Mathius Stein Gabriel., Sinarwati, Ni Kadek., Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *E-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/jai.1.1.11-19>.
- Margaretha, H. (2004). Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 2(1), 25–95. <http://doi.org/10.28658/jai.1.2.12-19>.
- Mooduto, W. I. S. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 479–492. <http://doi.org/10.37657/jui.4.5.11.19>.
- Narsa, I. M. (2014). Internet Financial Reporting , Pengungkapan Informasi Website , Luas Lingkup Pelaporan Internet , Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(2), 259–273. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24034/j25485024>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia (Indonesia Corporate Governance Roadmap). *Indonesia Corporate Governance Roadmap*. Retrieved from <http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik>.
- Pratama, W. K. A. (2016). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal SI AK Universitas Lampung*, 1(4), 20–57.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)*. Surabaya: Erlangga.
- Saragih, V. (2015). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham di Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 2(4), 24–75. Retrieved from <https://id.123dok.com/document/download/eqondkmy>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2017). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : YOGI PRANATA
Tempat/Tgl Lahir : P. Siantar, 24 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Pringgana Desa Helvetia
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Winardi (Almarhum)
Ibu : Uliyati Br. Hotang
Alamat : Jl. Asahan KM. 8, Pematang Siantar

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 019 Sei Kencana, Provinsi Riau, Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Tapung Hulu, Provinsi Riau, Tahun 2012
3. SMA Swasta LKMD Sukaramai, Provinsi Riau, Tahun 2015
4. Tahun 2015 sampai selesai, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Medan, Maret 2019

YOGI PRANATA